

**HUBUNGAN ANTARA PELATIHAN ANEKA KERAJINAN SAMPAH PLASTIK DENGAN  
TERCIPTANYA WIRUSAHA PESERTA DIDIK KEAKSARAAN FUNGSIONAL DI PKBM  
SONGGOLANGIT PONOROGO**

**RISTA PUTRI NUR WAHYU**

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

**DRS HERU SISWANTO M.Si**

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Pendidikan nonformal sebagai salah satu jalur pendidikan pada sistem pendidikan nasional yang mempunyai tujuan antara lain melayani kebutuhan masyarakat yang memerlukan pendidikan. Pendidikan nonformal memiliki beberapa program. Salah satu program yang dimiliki pendidikan nonformal adalah program pelatihan. Dengan adanya pelatihan diharapkan mampu mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih baik serta meningkatkan pengetahuan, ketrampilan sikap dan penerapan terhadap sesuatu yang diharapkan. Pelatihan yang dimaksud adalah pelatihan kerajinan sampah plastik. Latar belakang yang semakin mendesak pentingnya proses daur ulang plastik adalah semakin meningkatnya penggunaan plastik yang menyebabkan semakin banyaknya limbah plastic di masyrakat. Sampah yang bersal dari plastic ini butuh waktu berjuta-juta tahun untuk menguraikannya. Jadi proses daur ulang sampah plastic sangat penting selain dapat mengurangi volume sampah juga dapat dijadikan barang bernilai ekonomis dengan cara daur ulang menjadi aneka kerajinan. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah adakah hubungan antara pelatihan aneka kerajinan sampah plastic dengan terciptanya wirausaha peserta didik keaksaraan fungsional di PKBM Songgolangit Ponorogo. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan hubungan antara pelatihan aneka kerajinan sampah plastic dengan terciptanya wirausaha pada peserta didik keaksaraan fungsional di PKBM Songgolangit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Hasil dari penelitian ini adalah koefisien korelasi antara penguasaan kerajinan tangan dari sampah plastic dengan terciptanya wirausaha sebesar 0,778 adalah signifikan. Dengan  $r_{table}$  untuk  $N=30$  dan  $r_{tabel}=0,361$ , maka  $H_a$  diterima. Artinya penguasaan kerajinan tangan berkorelasi positif dengan terciptanya wirausaha baru, jadi semakin bagus penguasaan kerajinan tangan dari sampah plastic maka makin meningkatkan peluang terciptanya wirausaha baru.

**Kata kunci : pendidikan non formal, pelatihan, wirausaha**

**Abstract**

Non formal education is one of education tracks in the national education system that has a purpose for serving people needs in education. Non formal education has some programs. One of its programs is training program. Hopefully, it could change mass behavior in order to be better in the future; also, could improve knowledge, attitude, skill, and implementation toward certain things. A Training program which is mentioned above is plastic waste handicrafts training. The problem background that is urging the importance of recycling waste is because increasing plastic usage and has caused innumerable waste in the environment. Waste that is came from plastic need million years to decompose. Therefore, recycling plastic waste to be various handicrafts is very important not only decreasing waste volume, but also making plastic waste become useful and has economic values. The problem background that is urging the importance of recycling waste is because increasing plastic usage and caused innumereable waste in the environment. Waste that is came from plastic need million years to decompose. Therefore, recycling plastic waste to be various handicrafts is very important not only decreasing waste volume, but also making plastic waste become useful and has economic values. Formulation of the problem from this research is, are there any connection between plastic waste handicrafts training with creating business of functional literacy student in PKBM SonggolangitPonorogo. So the purpose of this research is to analyze and describe connection between plastic waste handicrafts training with creating business of functional literacy student in PKBM SonggolangitPonorogo. This research makes use of quantitative correlation method. The result from this research is: correlation coefficient between mastery in making handicrafts from plastic waste with creating business as 0,778 is significant. By  $r_{table}$  for  $N=30$  and  $r_{tabel}=0,361$ , so  $H_a$  is accepted. It means mastery in making handicrafts is positively correlated with creating new business. In conclusion, mastery in making various handicrafts from plastic waste turns big opportunities to make new business.

**Key Words: Non Formal Education, Training, Business**

## PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa, sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, karena manusialah aktor utama dalam pembangunan. Contoh konkret yang dapat dilihat adalah masih banyaknya tenaga kerja Indonesia yang masih berpendidikan kurang. Kondisi sumber daya manusia yang seperti ini sangat sulit mendukung pembangunan pertumbuhan ekonomi baik secara sektoral maupun nasional.

Direktorat Pembinaan Kursus Dan Kelembagaan Ditjen PNFI, angka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia tercatat sebanyak 8,96 juta orang (7,87%) merupakan penganggur terbuka dari total angkatan kerja 113,83 juta orang. Penganggur tersebut sebagian besar di pedesaan. Latar belakang pendidikan para penganggur (data BPS/2/2009) sebesar 27,09% berpendidikan SD ke bawah, 22,62% berpendidikan SMP, 25,29% berpendidikan SMA, 15,37% berpendidikan SMK, 9,63% berpendidikan diploma dan sarjana.

Pendidikan nonformal sebagai salah satu jalur pendidikan pada sistem pendidikan nasional yang mempunyai tujuan antara lain melayani kebutuhan masyarakat yang memerlukan pendidikan yang memiliki tiga fungsi. Hal itu dilandaskan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan non formal diselenggarakan bagi masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa pendidikan nonformal meliputi : Pendidikan Kecakapan Hidup, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Kepemudaan, Pendidikan Keaksaraan, Pendidikan Kesetaraan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja, dan pendidikan yang bertujuan untuk pengembangan peserta didik.

Pelatihan juga diselenggarakan di berbagai bidang salah satunya adalah bidang lingkungan hidup. Dalam bidang ini pelatihan difokuskan pada pengolahan sampah nonorganik seperti plastik dengan cara daur ulang. Program pelatihan ini berorientasi untuk melayani kebutuhan masyarakat dan lembaga PKBM yang memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat dimana peserta didik ini merupakan peserta keaksaraan fungsional yang tidak atau belum bekerja serta memiliki waktu luang yang akan diharapkan menuju terciptanya

wirausaha yang memiliki kemampuan kreatif dan inovatif, berani mengambil resiko dalam mengelola produk yang bernilai ekonomis.

Salah satu kota yang mengalami permasalahan dengan sampah adalah Ponorogo. Sampah di Ponorogo bisa menimbulkan masalah yang sangat serius. Dari data yang diperoleh volume sampah mencapai 380, 54 m<sup>3</sup>/hari. Jumlah itu diprediksi akan meningkat dua kali lipat dalam tiga tahun mendatang. Limbah dari pemukiman penduduk merupakan penyumbang terbesar. Besarannya menembus 74,80 persen dari jumlah total sampah di Ponorogo atau sekitar 284,64 m<sup>3</sup>/hari. (<http://ind.lakpesdam-ponorogo.org>)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Pelatihan Aneka Kerajinan Sampah Plastik Dengan Terciptanya Wirausaha Peserta Didik Keaksaraan Fungsional Di PKBM Songgolangit Ponorogo.

Dari latar belakang yang telah diuraikan maka timbul suatu permasalahan yaitu Adakah hubungan antara pelatihan aneka kerajinan sampah plastik dengan terciptanya wirausaha pada peserta didik keaksaraan fungsional di PKBM Songgolangit

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis dan mendeskripsikan hubungan antara pelatihan aneka kerajinan sampah plastik dengan terciptanya wirausaha pada peserta didik keaksaraan fungsional di PKBM Songgolangit

Kewirausahaan di era globalisasi seperti sekarang ini sangat diperlukan terlebih lagi kondisi sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang terampil dan memiliki kinerja tinggi sangat diperlukan dalam era ini. Kinerja sangat dipengaruhi oleh faktor kemampuan dan motivasi seseorang. Indonesia masih kurang beruntung. Artinya masih banyak kelompok manusia sekolah yang mengalami drop out. Menghadapi masalah pengangguran saat ini program kewirausahaan harus secara serius dilaksanakan oleh pemerintah atau pun lembaga mitra pemerintah seperti layanan atau LSM.

Kemauan untuk berwirausaha dapat timbul dan meningkat karena adanya pelatihan ini. Setelah diberikan pelatihan diberikan juga materi kewirausahaan. Pelatihan dan materi kewirausahaan nantinya akan meningkatkan minat peserta didik untuk membuat usaha baru setelah peserta

menguasai ketrampilan pembuatan aneka kerajinan dari sampah plastik.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa pelatihan yang dilakukan akan memberikan sebuah ketrampilan. Peserta didik memiliki ketrampilan dan nantinya akan memiliki minat untuk berwirausaha. Pelatihan memiliki pengaruh terhadap motivasi kewirausahaan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Susatyo Yuwono dan Partini (2008:119-127) bahwa program pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat usaha kewirausahaan dan hasil penelitian Ahmad Munir R (2008,1-19) bahwa program diklat memiliki hubungan yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Selain itu mengutip pendapat Ciputra jiwa *entrepreneurship* akan hadir dari tiga hal. Pertama dari lahir karena memiliki orang tua enterpreneur, kemudian dari lingkungan dan terakhir dari pendidikan dan pelatihan. Sementara sebagian besar masyarakat Indonesia tidak memiliki dua elemen pertama, lahir dari orang tua *entrepreneur* dan dari lingkungan *entrepreneur*. Jadi satu-satunya interpersi menciptakan jiwa berwirausaha adalah dengan pendidikan dan pelatihan.

## METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu data yang akan diperoleh berupa data angka yang dapat menguraikan dan memaparkan tentang suatu yang diteliti tanpa melakukan suatu kesimpulan.

Populasi yaitu keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan. Populasi dalam penelitian sangat penting. Karena populasi merupakan keseluruhan objek dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta didik keaksaraan fungsional di PKBM Songgolangit yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam hal ini teknik analisis yang digunakan adalah Product Moment. Penggunaan rumus ini bertujuan untuk menguji hipotesis. Perhitungan korelasinya adalah dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi X dan Y

$X^2$  : kuadrat dari variabel X

$Y^2$  : kuadrat dari variabel Y

N : jumlah responden

Langkah-langkah yang perlu diambil adalah sebagai berikut :

- Menjumlahkan sumbje penelitian (N).
- Menjumlahkan skor variabel X ( $\sum X$ ).
- Menjumlahka skor variabel Y ( $\sum Y$ ).
- Memperkalikan skor variabel X dengan skor variabel Y (XY), setelah selesai lalu dijumlahkan  $\sum XY$ .
- Mengkuadratkan skor variabel X ( $X^2$ ) dan setelah selesai lalu dijumlahkan  $\sum X^2$ .
- Mengkuadratkan seluruh skor variabel Y ( $Y^2$ ) dan setelah selesai lalu dijumlahkan  $\sum Y^2$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Pelatihan Aneka Kerajinan

Untuk pelaksanaan pelatihan aneka kerajinan dari sampah plastik dengan peserta didik yang berasal dari keaksaraan fungsional dapat dijelaskan dengan 10 patokan dikmas sebagai berikut :

- Peserta didik.

Pada program pelatihan di PKBM Songgolangit ini jumlah peserta didik yang mendaftar sebanyak 50 orang tetapi yang terhitung aktif hanya 30 orang. Dari jumlah peserta didik tersebut mayoritas adalah ibu-ibu rumah tangga yang menganggur atau belum memiliki pekerjaan. Adapun nama-nama peserta didik yang mengikuti program pelatihan kerajinan sampah plastik ini terlampir.

- Sumber belajar.

Sumber belajar atau tutor untuk pelatihan aneka kerajinan ini hanya satu orang. Tutor pelatihan kerajinan tangan bersal dari ketua PKK yang sekaligus pengusaha souvenir dari sampah plastik. Beliau bernama Ibu Cokro yang berasal dari Desa Surodikraman. Dari hasil onserbasi yang dilakukan peneliti tutor menggunakan metode ceramah kemudian dilanjutkan praktek.

- Program belajar.

Program-program pembelajaran yang terdapat di PKBM Songgolangit meliputi program kesetaraan paket C setara SMA, pelatihan memasak dan pelatihan ketrampilan dan sebagainya. Program belajar di PKBM Songgolangit berjalan sesuai jadwal yang sudah disepakati bersama. Untuk pelatihan aneka kerajinan ini dilakukan 2 kali tatap muka per minggu dengan alokasi waktu 3 jam, dilaksanakan selama 2 bulan.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan cara membuat kesepakatan pengelola dengan peserta didik untuk menentukan ketua kelompok dan waktu. Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa jadwal untuk pelatihan ini sangat fleksibel. Terkadang alokasi waktu lebih dari 3 jam dikarenakan peserta didik masih ingin menyelesaikan pembuatan kerajinan.

d. Tempat belajar.

Tempat belajar yang digunakan dalam pembelajaran dan pelatihan aneka kerajinan ini adalah di balai kelurahan. Di tempatkan di balai kelurahan atas kesepakatan bersama antara pengelola dan peserta didik. Tempat belajar yang mudah terjangkau sehingga peserta didik selalu semangat untuk berangkat menuju tempat pelatihan. kondisi lingkungannya pun cukup memadai, tidak ada suara bising yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

e. Kelompok belajar.

Kelompok belajar di PKBM Songgolangit untuk pelatihan aneka kerajinan sampah plastic ini berjumlah 50 orang, tetapi peserta didik yang aktif mengikuti pelatihan ini hanya 30 orang dan semuanya adalah ibu-ibu rumah tangga. Dari hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa dengan adanya kelompok belajar pada saat proses pelatihan sangat efektif karena peserta didik bisa saling membantu jika ada peserta didik yang belum bisa.

f. Sarana dan prasarana belajar.

Sarana dan prasarana yang digunakan untuk pelatihan ini antara lain gunting, jarum, benang, resleting, pita lisban, sampah plastik yang sudah bersih dan sebagainya. Sarana dan prasarana berguna untuk keberhasilan dan kelancaran pelatihan aneka kerajinan dari sampah plastik sehingga dapat menjadikan peserta didik sebagai ahli kerajinan atau mahir membuat kerajinan dari sampah plastik. Biasanya bahan untuk kelengkapan disediakan oleh pihak PKBM Songgolangit yang kemudian diserahkan ke tutor untuk kemudian dibagikan kepada peserta pada saat proses pelatihan berlangsung.

g. Pamong belajar.

Pamong belajar atau penyelenggara di PKBM Songgolangit ini adalah Bapak Edi Purnomo yang berlatar pendidikan lulusan Strata 1 (S1). Tetapi sebagai pengurus

sekaligus ketua adalah Ibu Hartutik. Beliau juga dibantu oleh anaknya yang juga merupakan lulusan sarjana Pendidikan Luar Sekolah.

h. Ragi belajar.

Untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan pelatihan kerajinan dari sampah plastic ini dibutuhkan raga belajar berupa (a) memberikan penghargaan bagi peserta didik yang aktif, (b) membantu membuka peluang usaha/kemitraan untuk berwirausaha dan sebagainya.

i. Dana belajar.

Dana operasional untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran dengan baik di PKBM Songgolangit berasal dari dana hibah APBD. Dana tersebut digunakan sebagai motivasi peserta didik dan tutor serta untuk mengadakan peralatan serta biaya praktek pembuatan kerajinan dari sampah plastik ini.

j. Hasil belajar.

Setelah mengikuti proses pelatihan aneka kerajinan aneka kerajinan sampah plastik hasilnya adalah peserta didik mampu membuka usaha atau menjalin kemitraan untuk menjual produk kerajinan sampah plastic mereka dan dapat dipamerkan dalam acara bazar di kampung atau balai pelatihan. Dari hasil dokumentasi yang tercatat untuk mau menjadi wirausaha sebesar 20 orang dari 30 orang peserta didik aktif. Peserta didik ini mau untuk membuat kerajinan yang kemudian disetorkan pada lembaga kemitraan untuk dibantu pemasarannya.

### Uji Validitas

Pengujian terhadap validitas instrument pada penelitian ini dilakukan pada jenis instrument angket. Berdasarkan jumlah  $N=20$  yang dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$ , maka diperoleh  $r_{tabel} = 0,444$  kemudian dilakukan penghitungan terhadap angket. Berikut disajikan hasil penghitungan angket

Table 1.1  
Hasil penghitungan validitas

responden	Korelasi	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
1	0,662	0,444	Valid
2	0,735	0,444	Valid
3	0,565	0,444	Valid

4	0,445	0,444	Valid
5	0,573	0,444	Valid
6	0,610	0,444	Valid
7	0,658	0,444	Valid
8	0,477	0,444	Valid
9	0,447	0,444	Valid
10	0,445	0,444	Valid
11	0,494	0,444	Valid
12	0,540	0,444	Valid
13	0,656	0,444	Valid
14	0,559	0,444	Valid
15	0,610	0,444	Valid
16	0,654	0,444	Valid
17	0,607	0,444	Valid
18	0,731	0,444	Valid
19	0,603	0,444	Valid
20	0,461	0,444	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dapat diketahui bahwa dari 20 responden tersebut di atas dapat dinyatakan 20 nomor instrument dinyatakan valid. Jadi hasil instrument yang valid tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

#### Uji Reliabilitas

Alat ukur dalam suatu penelitian tidak hanya cukup jika hanya valid tapi juga harus reliabel. Selanjutnya untuk menafsirkan hasil uji reliabilitas kriteria yang digunakan yaitu :

Jika nilai hitung lebih besar (>) dari nilai table r maka angket dinyatakan reliabel atau jika nilai hitung lebih kecil (<) dari nilai table r maka angket dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dengan rumus Spearman Brown, dapat diketahui koefisien pada instrument angket pelatihan sebagai berikut :

Diketahui :

$$\begin{aligned}\sum X &= 609 & \sum Y &= 651 \\ \sum X^2 &= 18967 & \sum Y^2 &= 21493 \\ \sum XY &= 20111\end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 * 20111 - (609)(651)}{\sqrt{\{20 * 18967 - (609)^2\}\{20 * 21493 - (651)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{402220 - 396459}{\sqrt{\{379340 - 370881\}\{429860 - 423801\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5761}{\sqrt{\{8459\}\{6059\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5761}{\sqrt{51253081}}$$

$$r_{xy} = \frac{5761}{7159,13}$$

$$r_{xy} = 0,805$$

$$r_{11} = \frac{2 * r \frac{1}{2} \frac{1}{2}}{(1 + r \frac{1}{2} \frac{1}{2})}$$

$$r_{11} = \frac{2 * 0,805}{(1 + 0,805)}$$

$$r_{11} = \frac{2 * 0,805}{(1 + 0,805)}$$

$$r_{11} = \frac{1,61}{(1,805)}$$

$$r_{11} = 0,891$$

Dari hasil tersebut diperoleh  $r = 0,891$  yang kemudian dengan  $r_{table}$  dengan subjek 20 orang. Dengan demikian dapat dinyatakan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,891 > 0,444$ ), artinya instrument angket reliabel dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data.

#### ANALISIS DATA

Analisis data merupakan langkah penelitian yang dapat dilakukan setelah data terkumpul dan diolah dengan menggunakan metode tertentu. Adapun hipotesis yang diuji kebenarannya adalah penguasaan kerajinan tangan memiliki hubungan yang positif dengan terciptanya wirausaha pada peserta didik keaksaraan fungsional di PKBM Songgolangit.

Table 2.2

Data variabel pelatihan aneka kerajinan (X) dan variabel terciptanya wirausaha (Y)

	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	64	55	4096	3025	3520
2	73	76	5329	5776	5548
3	60	57	3600	3249	3420
4	75	77	5625	5929	5775
5	71	76	5041	5776	5396
6	61	61	3721	3721	3721
7	55	53	3025	2809	2915
8	77	71	5929	5041	5467
9	62	68	3844	4624	4216

10	60	68	3600	4624	4080
11	69	63	4761	3969	4347
12	77	79	5929	6241	6083
13	62	68	3844	4624	4216
14	61	58	3721	3364	3538
15	70	63	4900	3969	4410
16	79	80	6241	6400	6320
17	80	80	6400	6400	6400
18	60	67	3600	4489	4020
19	59	67	3481	4489	3953
20	61	61	3721	3721	3721
21	68	61	4624	3721	4148
22	63	68	3969	4624	4284
23	59	56	3481	3136	3304
24	64	53	4096	2809	3392
25	71	66	5041	4356	4686
26	60	58	3600	3364	3480
27	62	56	3844	3136	3472
28	63	60	3969	3600	3780
29	62	58	3844	3364	3596
30	60	53	3600	2809	3180
<b>JUMLAH</b>	<b>1968</b>	<b>1937</b>	<b>130476</b>	<b>127159</b>	<b>128388</b>
<b>H</b>	<b>8</b>	<b>7</b>	<b>6</b>	<b>9</b>	<b>8</b>

Korelasi product moment

Diketahui :

$$\begin{aligned}\sum X &= 1968 & \sum y &= 1937 \\ \sum X^2 &= 130476 & \sum y^2 &= 127159 \\ \sum Xy &= 128388\end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 * 128388 - (1968)(1937)}{\sqrt{\{30 * 130476 - (1968)^2\}\{30 * 127159 - (1937)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3851640 - 3812016}{\sqrt{\{3914280 - 3873024\}\{3814770 - 3751969\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{39624}{\sqrt{\{41256\}\{62801\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{39624}{\sqrt{2590918056}}$$

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{39624}{50901,06} \\ r_{xy} &= 0,778\end{aligned}$$

## PEMBAHASAN

Untuk pelaksanaan pelatihan aneka kerajinan dari sampah plastik dengan peserta didik yang berasal dari keaksaraan fungsional dapat dijelaskan dengan 10 patokan dikmas sebagai berikut :

k. Peserta didik.

Pada program pelatihan di PKBM Songgolangit ini jumlah peserta didik yang mendaftar sebanyak 50 orang tetapi yang terhitung aktif hanya 30 orang. Dari jumlah peserta didik tersebut mayoritas adalah ibu-ibu rumah tangga yang menganggur atau belum memiliki pekerjaan. Adapun nama-nama peserta didik yang mengikuti program pelatihan kerajinan sampah plastik ini terlampir.

l. Sumber belajar.

Sumber belajar atau tutor untuk pelatihan aneka kerajinan ini hanya satu orang. Tutor pelatihan kerajinan tangan bersal dari ketua PKK yang sekaligus pengusaha souvenir dari sampah plastik. Beliau bernama Ibu Cokro yang berasal dari Desa Surodikraman. Dari hasil onserbasi yang dilakukan peneliti tutor menggunakan metode ceramah kemudian dilanjutkan praktek.

m. Program belajar.

Program-program pembelajaran yang terdapat di PKBM Songgolangit meliputi program kesetaraan paket C setara SMA, pelatihan memasak dan pelatihan ketrampilan dan sebagainya. Program belajar di PKBM Songgolangit berjalan sesuai jadwal yang sudah disepakati bersama. Untuk pelatihan aneka kerajinan ini dilakukan 2 kali tatap muka per minggu dengan alokasi waktu 3 jam, dilaksanakan selama 2 bulan.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan cara membuat kesepakatan pengelola dengan peserta didik untuk menentukan ketua kelompok dan waktu. Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa jadwal untuk pelatihan ini sangat fleksibel. Terkadang alokasi waktu lebih dari 3 jam dikarenakan peserta didik masih ingin menyelesaikan pembuatan kerajinan.

n. Tempat belajar.

Tempat belajar yang digunakan dalam pembelajaran dan pelatihan aneka kerajinan ini adalah di balai kelurahan. Di tempatkan di balai kelurahan atas kesepakatan bersama antara pengelola dan peserta didik. Tempat belajar yang mudah terjangkau sehingga peserta didik selalu semangat untuk berangkat menuju tempat pelatihan. kondisi

lingkungannya pun cukup memadai, tidak ada suara bising yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

o. Kelompok belajar.

Kelompok belajar di PKBM Songgolangit untuk pelatihan aneka kerajinan sampah plastic ini berjumlah 50 orang, tetapi peserta didik yang aktif mengikuti pelatihan ini hanya 30 orang dan semuanya adalah ibu-ibu rumah tangga. Dari hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa dengan adanya kelompok belajar pada saat proses pelatihan sangat efektif karena peserta didik bisa saling membantu jika ada peserta didik yang belum bisa.

p. Sarana dan prasarana belajar.

Sarana dan prasarana yang digunakan untuk pelatihan ini antara lain gunting, jarum, benang, resleting, pita lisban, sampah plastik yang sudah bersih dan sebagainya. Sarana dan prasarana berguna untuk keberhasilan dan kelancaran pelatihan aneka kerajinan dari sampah plastik sehingga dapat menjadikan peserta didik sebagai ahli kerajinan atau mahir membuat kerajinan dari sampah plastik. Biasanya bahan untuk kelengkapan disediakan oleh pihak PKBM Songgolangit yang kemudian diserahkan ke tutor untuk kemudian dibagikan kepada peserta pada saat proses pelatihan berlangsung.

q. Pamong belajar.

Pamong belajar atau penyelenggara di PKBM Songgolangit ini adalah Bapak Edi Purnomo yang berlatar pendidikan lulusan Strata 1 (S1). Tetapi sebagai pengurus sekaligus ketua adalah Ibu Hartutik. Beliau juga dibantu oleh anaknya yang juga merupakan lulusan sarjana Pendidikan Luar Sekolah.

r. Ragi belajar.

Untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan pelatihan kerajinan dari sampah plastic ini dibutuhkan ragi belajar berupa (a) memberikan penghargaan bagi peserta didik yang aktif, (b) membantu membuka peluang usaha/kemitraan untuk berwirausaha dan sebagainya.

s. Dana belajar.

Dana operasional untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran dengan baik di PKBM Songgolangit berasal dari dana hibah APBD. Dana tersebut digunakan sebagai motivasi peserta didik dan tutor serta untuk mengadakan peralatan serta biaya praktek pembuatan kerajinan dari sampah plastic ini.

t. Hasil belajar.

Setelah mengikuti proses pelatihan aneka kerajinan aneka kerajinan sampah plastic hasilnya adalah peserta didik mampu membuka usaha atau menjalin kemitraan untuk menjual produk kerajinan sampah plastic mereka dan

dapat dipamerkan dalam acara bazar di kampung atau balai pelatihan. Dari hasil dokumentasi yang tercatat untuk mau menjadi wirausaha sebesar 20 orang dari 30 orang peserta didik aktif. Peserta didik ini mau untuk membuat kerajinan yang kemudian disetorkan pada lembaga kemitraan untuk dibantu pemasarannya.

Korelasi product moment

Diketahui :

$$\sum X = 1968 \quad \sum y = 1937$$

$$\sum X^2 = 130476 \quad \sum y^2 = 127159$$

$$\sum Xy = 128388$$

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 * 128388 - (1968)(1937)}{\sqrt{\{30 * 130476 - (1968)^2\}\{30 * 127159 - (1937)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3851640 - 3812016}{\sqrt{\{3914280 - 3873024\}\{3814770 - 3751969\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{39624}{\sqrt{\{41256\}\{62801\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{39624}{\sqrt{2590918056}}$$

$$r_{xy} = \frac{39624}{50901,06}$$

$$r_{xy} = 0,778$$

Uji signifikansi dapat dilihat pada *table correlation*. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan yaitu  $H_a$  : pelatihan mempunyai hubungan secara signifikan dengan terciptanya wirausaha dan  $H_o$  : pelatihan tidak mempunyai hubungan secara signifikan dengan terciptanya wirausaha.

Kaidah keputusan untuk menjawab hipotesis adalah sebagai berikut :

- Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan nilai  $r_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak signifikan.
- Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan nilai  $r_{tabel}$  maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan.

Table correlation diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,778 sedangkan nilai  $r_{tabel}$  untuk  $N=30$  adalah 0,361. Karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,778 \geq 0,361$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya signifikan. Terbukti bahwa pelatihan mempunyai hubungan secara signifikan terhadap terciptanya wirausaha baru.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, analisis data serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan aneka kerajinan sampah plastic memiliki korelasi positif

dengan terciptanya wirausaha baru. Dengan demikian kesimpulan penelitian adalah :

Berdasarkan penghitungan dan pengalihan data hasil yang diperoleh adalah koefisien korelasi antara penguasaan kerajinan tangan dari sampah plastic dengan terciptanya wirausaha sebesar 0,778 adalah signifikan. . Karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  atau  $0,778 > 0,361$  maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara variable pelatihan dengan variable terciptanya wirausaha. Maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya pernguasaan kerajinan tangan berkorelasi positif dengan terciptanya wirausaha baru, jadi semakin bagus penguasaan kerajinan tangan dari sampah plastic maka makin meningkatkan peluang terciptanya wirausaha baru.

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, analisis data serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan aneka kerajinan sampah plastik memiliki korelasi positif dengan terciptanya wirausaha baru. Dengan demikian kesimpulan penelitian adalah :

Berdasarkan penghitungan dan pengalihan data hasil yang diperoleh adalah koefisien korelasi antara penguasaan kerajinan tangan dari sampah plastic dengan terciptanya wirausaha sebesar 0,778 adalah signifikan. . Karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  atau  $0,778 > 0,361$  maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara variable pelatihan dengan variable terciptanya wirausaha. Maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya pernguasaan kerajinan tangan berkorelasi positif dengan terciptanya wirausaha baru, jadi semakin bagus penguasaan kerajinan tangan dari sampah plastic maka makin meningkatkan peluang terciptanya wirausaha baru.

### Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang diperoleh dapat dirumuskan bahwa penguasaan kerajinan tangan dari sampah plastik memiliki korelasi yang positif dengan terciptanya wirausaha baru. Maka peneliti sebagai motivator akan memberikan beberapa saran untuk memotivasi agar semakin banyak peserta didik yang menjadi wirausaha sebagai berikut :

1. Perlu adanya peningkatan mutu pelatihan terutama dengan manajemen pelaksanaannya.

2. Variasi program pelatihan diperlukan terus menerus agar menarik minat masyarakat untuk mengikuti pelatihan.
3. Tutor diharapkan menjalin hubungan yang terbuka, baik, saling menghargai serta saling membantu sehingga tercipta suasana pelatihan yang kondusif.
4. Tutor diharapkan terus memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menjadi wirausaha baru dalam bidang kerajinan dari sampah plastik.
5. Peserta didik diharapkan selalu melatih kreativitas agar mampu menciptakan model-model kerajinan yang menarik dan memiliki nilai jual agar dapat bersaing dengan produk kerajinan yang lain.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Drs. Heru Siswanto, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu dan membimbing hingga tugas ini selesai.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_ 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Cushway, Burry. 1999. *Human Resource Management Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat. 2012. *Acuan Pengembangan Sentra Kewirausahaan*. Jakarta, hal 29.
- Hamidi, M Anwar dan Saputra, Wahyu. 2009. *Ponorogo Menyampah*, (online), (<http://ind.lakpesdam-ponorogo.org> diakses tanggal 14 februari 2013 jam 16.18).
- <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesis/Bab2/2011-1-00530-mn%202.pdf> online diakses tanggal 16 februari 2013 jam 09.58
- [http://repository.upi.edu/operator/upload/s\\_pls\\_0606669\\_chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_pls_0606669_chapter2.pdf), (online) diakses tanggal 16 februari 2013 jam 10.18.
- Iskandar, Anwar.2010. *Program Pendidikan Luar Sekolah*. (On Line) (<file.upi.edu/.../makalahprogrampendidikanluarsekolah>) Diakses Tanggal 28 Juli 2013 jam 07.30

- Joesoef, Soelaiman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kamil, Mustofa. 2009. *Pendidikan Non Formal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Indonesia ( Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Di Jepang)*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Model Pendidikan Dan Pelatihan (Konsep Dan Aplikasi)*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif –Kualitatif*. Malang : UIN Maliki Press.
- Latie, Rizal. 2012. *Pemberdayaan Perempuan Melalui KF*. (On Line) (<http://Rizallatie9.Blogspot.Com/2012/05/Normal-0-False-False-In-X-None-X.Html>) Diunduh Tgl 22 April 2013 Jam 11.01
- Mutis, Thoby. 1995. *Kewirausahaan Yang Berproses*. Jakarta: PT Grasindo.
- Penyusun, Tim. 2006. *Panduan Penulisan Dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya :Unesa Press
- Ramdani, Agus Dkk. 2009. *Pendidikan Keaksaraan Dan Implementasi Pembelajarannya*. Bandung : Forum Tutor Pendidikan Keaksaraan Provinsi Jawa Barat.
- Ridwan,Dkk. 2011. *Cara Mudah Belajar SPSS 17.0 Dan Aplikasi Statistic Penelitian*. Bandung :Alfabeta.
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Penerbit SIC
- Sudaryono.dkk. 2010. *Kewirausahaan*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Supriatna, Dadan. September 2010. *Kecakapan Hidup Tidak Hanya Vocational Skill*. Info Kursus, hal 10-11.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyuni, Ririn.2006. *Korelasi Antara Penguasaan Kerajinan Tangan Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Warga Belajar Program Kesetraan Kejar Paket C Di PKBM Songgolangit Ponorogo*. Surabaya :Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Waluyo, Agung Bayu. 2010. “*Entrepreneurship, Sebuah Gerakan Kultural*”. AKSARA, Hal 06
- Wibowo, Agung Tri. 2006. *Pelatihan Ketrampilan Pembuatan Kue Klepon Dari Bahan Alternative (Ubi Jalar ) Untuk Meningkatkan Motivasi Kewirausahaan Warga Belajar Kejar Paket C Setara SMA Di PKBM Az Zahra Desa Balas Klumprik Kecamatan Wiyung Surabaya*. Surabaya